

NASIONALISME CATALAN MELALUI KLUB SEPAKBOLA FC BARCELONA: PEMBENTUKAN DAN PENYEBARAN MENUJU KEMERDEKAAN

Adityo Darmawan Sudagung, Arry Bainus dan Abdul Musyawardid Chalid

Program Studi Hubungan Internasional, Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Padjadjaran, Jl. Bukit Dago Utara no. 25, Bandung

Email:

soedagoeng32@gmail.com

arrybainus@yahoo.com

musyawardichalid@yahoo.com

Abstract

Globalisation cause the spread of nationalism issue in international relations. One of interesting case about nationalism happens in Barcelona. The Catalan's national identity that embeded with soccer club FC Barcelona was something interesting. This research explain the reproducing and spreading of nationalism with constructivism approach in international relations. We found that nationalism was reproducing through people interaction among the Catalan. Nationalism was consturcted by the share identity and interest. The spreading of nationalism globally by soccer club FC Barcelona.

Keywords: nationalism, constructivism, FC Barcelona, Catalan

Abstrak

Fenomena globalisasi mengakibatkan menyebarnya isu nasionalisme dalam hubungan internasional. Salah satu kasus yang menarik mengenai nasionalisme adalah kasus Barcelona. Melekatnya identitas nasional bangsa Catalonia terhadap klub sepakbola FC Barcelona menjadi suatu kasus yang menarik. Penelitian ini menjelaskan mengenai pembentukan dan penyebaran nasionalisme melalui pendekatan konstruktivisme dalam hubungan internasional. Peneliti menemukan bahwa nasionalisme dibentuk melalui interaksi antar masyarakat Catalonia. Nasionalisme ini dikonstruksi atas identitas dan kepentingan yang sama. Penyebaran secara global identitas nasional mereka dilakukan melalui klub sepakbola FC Barcelona.

Kata Kunci: nasionalisme, konstruktivisme, FC Barcelona, Catalonia

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Nasionalisme merupakan konsep yang berkaitan dengan identitas suatu bangsa dalam wilayah tertentu. Dalam ilmu hubungan internasional pasca Perjanjian di Westphalia 1648, dikenal konsepsi negara-bangsa. Secara sekilas nasionalisme mengarah kepada konsepsi negara-bangsa, namun konsepsi bangsa sendiri masih bisa

diperdebatkan bagaimana secara lebih jelasnya. Nasionalisme dapat juga dilihat sebagai pendorong bagaimana negara berhubungan dengan negara lainnya. Kepentingan negara yang menjadi dasar melakukan hubungan dengan negara lain juga merupakan bagian dari nasionalisme. Kemerdekaan bangsa-bangsa di dunia

setelah Perang Dunia ke-2 juga didasari oleh rasa kebangsaan yang tidak ingin dijajah. Keinginan bangsa-bangsa di dunia untuk menentukan nasibnya sendiri. Hal ini juga bagian dari diskusi mengenai nasionalisme dalam hubungan internasional.

Keberadaan globalisasi membawa kebebasan informasi, kebebasan berpindah ruang bagi orang maupun barang dan jasa, dan juga meleburkan batas-batas antar negara. Memberikan dua sikap bagi nasionalisme. Globalisasi bisa dilihat sebagai ancaman bagi keberadaan bangsa atau globalisasi membantu menguatkan keberadaan bangsa. Masuknya informasi berupa nilai, budaya, kebiasaan ke kelompok masyarakat tertentu secara terus menerus dan bebas dianggap mampu mengancam keberadaan identitas yang telah ada di masyarakat tersebut. Contohnya penyebaran budaya berpakaian ala Barat yang minimalis dan bebas, mengganggu norma berpakaian yang berlaku di negara Timur. Meskipun demikian, penyebaran nilai yang disebarkan oleh globalisasi juga memberikan dampak bagi pembentukan negara pasca Perang Dingin. Banyak bangsa di negara-negara komunis, seperti Yugoslavia, Ceko, dan Uni Soviet yang menuntut adanya kemerdekaan.

Dalam menjelaskan lebih jauh mengenai isu nasionalisme dalam globalisasi, tulisan ini akan mengambil salah satu kasus di Spanyol. Kasus tersebut adalah konflik identitas bangsa Catalan dengan Spanyol, yang pada akhirnya ingin memerdekakan dirinya dari negara Spanyol, yang didasari oleh nasionalisme.

Catalonia setidaknya memiliki dua faktor utama dalam memperjuangkan kemerdekaannya sebagai sebuah negara-bangsa. Faktor ekonomi yang paling mendorong masyarakat Catalonia ingin merdeka dan melepaskan diri dari Spanyol. Catalonia adalah salah satu daerah

otonomi terkaya di Spanyol dan menyumbang pendapatan per kapita 18% lebih besar dari pendapatan nasional Spanyol dan 70% lebih tinggi dari Extramadura (daerah termiskin di Spanyol).¹ Pembangunan infrastruktur yang tidak merata akibat dari manajemen yang tidak baik dari pemerintah pusat Spanyol juga menjadi alasan Catalonia ingin merdeka, contohnya jalan, bandara, jalan tol, dan pelabuhan yang tidak dikelola dengan baik.²

Faktor kedua menurut peneliti penting dalam membahas alasan kemerdekaan Catalonia adalah faktor sejarah. Berdasarkan sejarahnya, daerah otonomi Catalonia kehilangan keotonomiannya setelah diduduki oleh tentara Spanyol pada tahun 1714, di bawah pimpinan Earl of Berwick, serta mulai diterapkan pelarangan penggunaan bahasa Catalan dan penggunaan bahasa Spanyol sebagai bahasa resmi.³ Ditambah pula dengan penindasan rezim fasis Franco yang berkuasa pada 1939-1976. Pada masa itu juga terjadi pemaksaan atas budaya Castilla (yang merupakan budaya masyarakat Spanyol), bangsa Catalan dilarang menggunakan bahasa Catalan, mengadakan festival Catalan dan tidak diberi hak untuk melestarikan budayanya.⁴ Pada masa itu juga terjadi pelarangan untuk mempelajari sejarah Catalan bahkan mereka dijejali dengan sejarah Castilian.⁵

¹ Jose Javier Ollivas, 2013, *The Independence of Catalonia: Jumping on A Bandwagon*, dalam <http://blogs.lse.ac.uk/ideas/2013/09/the-independence-of-catalonia-jumping-on-a-bandwagon/> diakses pada tanggal 28 Maret 2014.

² Catalan Foreign Assemblies, *Ten Good Reasons for Independence*, dalam <http://catalanassembly.org/why-support-catalonia/reasons/> diakses pada tanggal 28 Maret 2014.

³ Stephen Burgen, 2012, *Catalan: a language that has survived against the odds*, dalam <http://www.theguardian.com/world/2012/nov/22/catalan-language-survived> diakses pada tanggal 28 Maret 2014.

⁴ Rakshit Chopra, 2013, *The Role of FC Barcelona in fueling Catalan Nationalism*, dalam <http://www.sportskeeda.com/football/the-role-of-fc-barcelona-in-fueling-catalan-nationalism/> diakses pada tanggal 28 Maret 2014.

⁵ Ibid.

Masalah sejarah yang juga mencakup faktor budaya menjadi alasan kuat kenapa Catalonia ingin merdeka. Keberadaan budaya Catalan yang mereka rawat menjadi terancam saat pemerintah pusat Spanyol melakukan pengekanan dan pemaksaan terhadap budaya. Bahkan yang terbaru nantinya sejak September 2014 akan diberlakukan Reformasi Pendidikan yang mewajibkan sekolah-sekolah di Spanyol untuk mengajarkan bahasa Spanyol.⁶ Hal ini ditentang oleh masyarakat Catalonia, khususnya oleh sekolah-sekolah yang merasa kebijakan tersebut sebagai lanjutan dari pemaksaan budaya Castilian dan mengekang kebebasan mereka untuk melestarikan kebudayaan Catalan.

Berbagai upaya dilakukan dalam mendapatkan pengakuan atas identitas bangsa Catalan, salah satu yang paling terkenal adalah melalui klub sepakbola FC Barcelona. Bagi bangsa Catalan, klub sepakbola ini adalah representasi identitas dan harga diri mereka. FC Barcelona juga merupakan salah satu klub terkenal di dunia dengan banyak prestasi internasional dan memiliki pemain-pemain dengan reputasi yang baik di dunia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti akan melakukan penelitian dengan rumusan masalah: Bagaimana pembentukan dan penyebaran nasionalisme Catalan melalui klub sepakbola FC Barcelona?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi

⁶ Catalan News Agency, 2014, *Catalan Education Minister believes the Spanish Government's school reform can still be stopped*, dalam <http://www.catalannewsagency.com/society-science/item/catalan-education-minister-believes-the-spanish-government-s-school-reform-can-still-be-stopped> diakses pada tanggal 3 April 2014.

perkembangan ilmu hubungan internasional, khususnya mengenai pendekatan teori konstruktivisme dan konsep nasionalisme.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah memberikan masukan kepada pembuat kebijakan di tingkat nasional, khususnya mengenai masalah separatisme dan nasionalisme di suatu negara.

2. Kajian Pustaka

Pembahasan akan dibantu dengan menggunakan beberapa pendekatan dan konsep yang relevan dengan studi hubungan internasional. Pendekatan dan konsep yang digunakan dalam tulisan ini adalah pendekatan konstruktivisme dan konsep nasionalisme.

Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan dalam Hubungan Internasional yang mencoba melihat suatu fenomena tidak begitu saja terjadi. Adler dalam Maja Zehfuss mendefinisikan konstruktivisme sebagai;

*“a view that the manner in which the material world shapes and is shaped by human action and interaction depends on dynamics normative and epistemic interpretations of the material world”.*⁷

Hopf juga mendefinisikan konstruktivisme dalam tulisannya sebagai;

“Understanding how identities are constructed, what norms and practices accompany their reproduction, and how they construct each other is a major

⁷ Maja Zehfuss, 2004, *Constructivism in International Relations The Politic of Reality*, Cambridge: Cambridge University Press, hlm. 7

part of the constructivist research program".⁸

Pada prinsipnya pendekatan ini mengedepankan paham bahwa setiap kejadian sosial yang meliputi kerjasama, perang, konflik adalah terkonstruksi. Pembentukan konstruksi itu akan didasari oleh tiga konsep, yaitu identitas (*identity*), kepentingan (*interest*), dan *power*. Menurut Hopf, "*identity ... tell you and others who you are and they tell you who others are.*"⁹ Identitas memperlihatkan bahwa akan ada perbedaan bagaimana melihat diri kita dan melihat orang lain. Dalam kaitannya dengan sikap aktor atas aktor yang lain, Hopf menjelaskan penentuan identitas ini akan berdasarkan pada sekelompok kepentingan atau preferensi si aktor itu sendiri terhadap aktor lainnya.¹⁰ Kepentingan akan menjelaskan apa yang menyebabkan si aktor memberikan identifikasi kepada diri sendiri dan kepada kelompok yang lain. Salah satu faktor yang membentuk kepentingan adalah kondisi sejarah.¹¹ Faktor sejarah antara aktor mempengaruhi pilihan aktor untuk menentukan pilihan terhadap aktor lainnya. Di mana dijelaskan bahwa keterbukaan atas konteks sejarah lokal menjadi cara melihat identitas-identitas yang melekat dalam aktor hubungan internasional.¹²

Power menurut pendekatan konstruktivisme terdiri dari *material and discursive power*.¹³ *Power* atas kehidupan sosial terletak pada kemampuan mereproduksi makna intersubjektif yang membentuk struktur sosial dan aktornya.¹⁴ *Power* dalam hal ini menjelaskan bagaimana cara membentuk identitas dan bagaimana kelompok

menyikapi konflik identitas dan kepentingan dengan kelompok yang lain. Konstruktivisme tidak melupakan pembentukan identitas yang dimulai dari rumah¹⁵ dan terpengaruh oleh keadaan luar.¹⁶ Identitas bangsa merupakan bagian dari kejadian sosial yang dibentuk berdasarkan karakteristik bangsa itu sendiri. Mengenai hal ini, Nugroho juga berpendapat bahwa posisi politik domestik sebagai bagian penting dari pembentukan identitas negara.¹⁷ Dalam hal ini, posisi politik domestik Catalan sebagai kelompok bangsa akan mempengaruhi bagaimana identitas bangsa Catalan.

Kegunaan dari pendekatan konstruktivisme dalam tulisan ini adalah melihat nasionalisme Catalan melalui tiga instrumen, yaitu identitas, kepentingan, dan *power*. Tulisan ini akan menjelaskan bentuk identitas bangsa Catalan yang terdapat dalam klub FC Barcelona dan bagaimana bangsa Catalan melihat bangsa Spanyol. Kemudian akan dijelaskan kepentingan apa yang dimiliki bangsa Catalan menggunakan klub FC Barcelona sebagai media nasionalisme. Ketiga, menjelaskan upaya yang dilakukan untuk mereproduksi identitas dan menyebarkan identitas Catalan melalui klub sepakbola FC Barcelona.

Konsep nasionalisme sangat erat kaitannya dengan konsep bangsa dan identitas nasional. Branka Panic mendefinisikan *national identity* mencakup komunitas politik, institusi yang sama dan memiliki satu aturan hak dan kewajiban bagi semua anggota komunitas.¹⁸ Identitas ini juga mencakup

⁸ Ted Hopf, 1998, "The Promise of Constructivism in International Relations Theory", dalam *International Security*, Vol 23, No. 1, hlm 192.

⁹ Ibid., hlm. 175.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ibid., hlm. 176.

¹² Ibid., hlm. 194.

¹³ Ibid., hlm. 177.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Kata *home* ditulis dalam tulisan Hopft *The Promise of Constructivism in International Relations Theory*. Menurut hemat penulis, *home* bermakna sesuatu yang berlangsung dari tempat semula atau berarti dari dalam kelompok. Bukan rumah dalam arti bangunan tempat tinggal.

¹⁶ Hopft, 1998, *The Promise*, hlm. 193.

¹⁷ Ganjar Nugroho, 2008, "Constructivism and International Relations Theories", dalam *Global & Strategis*, Vol II, No. 1, hlm. 94.

¹⁸ Branka Panic, 2009, "Societal Security – Security and Identity", dalam *Western Balkan Security Observers*, No. 13, hlm. 31.

ruang sosial dan geografi di mana para anggota merasa menjadi bagian dari ruang-ruang tersebut.¹⁹ Berkaitan dengan identitas nasional ini tidak akan lepas dengan pembahasan konsep *nation* (bangsa). Anthony Smith mendefinisikan bangsa sebagai sebuah komunitas masyarakat yang menaati aturan dan institusi yang sama dalam suatu wilayah tertentu.²⁰ Bangsa juga didefinisikan oleh Benedict Anderson sebagai komunitas politis dan dibayangkan sebagai sesuatu yang bersifat terbatas secara inheren sekaligus berdaulat.²¹ Dijelaskan juga bahwa bangsa adalah sesuatu yang terbayang karena para anggota bangsa terkecil sekali pun tidak tahu dan takkan kenal sebagian besar anggota lain, tidak akan bertatap muka dengan mereka itu, bahkan mungkin tidak pula pernah mendengar tentang mereka.²²

Dalam dua penjelasan mengenai bangsa ini, dapat dilihat terdapat hubungan dengan pendekatan konstruktivisme yang menekankan pada konstruksi sosial. Dengan tidak saling mengenalnya setiap unit, maka kemudian perlu upaya untuk menguatkan keberadaan identitas bangsa lewat konstruksi sosial. Adanya aturan yang sama dan institusi yang sama juga menurut peneliti sebagai bagian dari konstruksi sosial. Sehingga terlihat hubungan antara konsep bangsa dengan pendekatan konstruktivisme, di mana bangsa merupakan sesuatu yang dikonstruksi secara sosial.

Smith menambahkan penjelasan mengenai karakteristik dari *national identity*, yaitu daerah yang bersejarah, contohnya wilayah, mitos yang sama dan kenangan sejarah, budaya yang sama, hak dan aturan yang sama bagi seluruh komunitas, dan ekonomi yang sama

dengan mobilitas wilayah bagi semua anggota.²³ Ketiga tokoh tersebut juga memiliki satu garis besar mengenai definisi identitas nasional, yaitu adanya kesamaan di dalam komunitas tertentu dan rasa memiliki bersama. Dalam kasus bangsa Catalan kesamaan-kesamaan berupa identitas nasional akan dilihat dari klub sepakbola FC Barcelona.

Nasionalisme mengedepankan suatu *self-determination* di mana bangsa berhak menentukan nasib kelompok bangsanya sendiri. Dalam tulisannya, Petkovic, menjelaskan bahwa *self-determination* (dalam tulisan Petrovic, ditulis *self-awareness*) mencakup verifikasi dan pengertian terhadap bangsa mereka sendiri.²⁴ Nasionalisme sendiri dapat diartikan sebagai ideologi dan pergerakan. Nasionalisme sebagai ideologi merupakan prinsip moral di mana sebuah negara ada, maka nasionalisme juga harus ada.²⁵ Anthony Smith, dikutip oleh Fred Halliday, menjelaskan tujuh tema utama dari nasionalisme, yaitu manusia dibagi ke dalam bangsa, setiap bangsa memiliki ciri masing-masing, sumber dari semua kekuatan politik adalah bangsa, untuk merdeka dan mandiri manusia harus memiliki bangsa, bangsa hanya bisa diwujudkan dalam sebuah negara, kesetiaan terhadap bangsa berada di atas segalanya, dan kondisi kebebasan dan keharmonisan global mendukung penguatan negara-bangsa.²⁶ Ketujuh ciri tersebut mengindikasikan kondisi ideal dari suatu negara-bangsa yang didasari oleh nasionalisme.

Nasionalisme sebagai pergerakan berkembang sejak Perang Dunia I hingga sekarang. Didasari oleh perasaan untuk

¹⁹ Ibid., hlm. 31-32.

²⁰ Ibid., hlm. 32.

²¹ Benedict Anderson, 2002, *Imagined Communities: Komunitas-komunitas Terbayang*, diterjemahkan oleh Omi Intan Naomi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 8.

²² Ibid.

²³ Panic, 2009, "Societal Security", hlm. 32.

²⁴ Jelena Petkovic, 2011, "Culture, Nation, and Nationalism", dalam *Philosophy, Sociology, Psychology and History*, Vol. 10, No. 2, hlm. 143.

²⁵ Fred Halliday, 2005, "Nationalism," dalam *The Globalization of World Politics: An Introduction to international relations (3rd ed)*, John Baylis dan Steve Smith, Oxford: Oxford University Press, hlm. 443.

²⁶ Ibid.

lepas dari penjajahan, nasionalisme mendorong bangsa-bangsa di bawah kekaisaran, seperti Rusia, Austro-Hungaria, dan Prussian. Di bagian Eropa lainnya, seperti Cekoslovakia, Belgia, dan Swiss, sekelompok bangsa masih menganggap pemberian otonomi sebagai bagian dari pemberian pengakuan bagi bangsa.²⁷ Setelah Perang Dunia ke-2, negara di Asia dan Afrika kemudian juga menuntut kemerdekaan karena merasa bangsa mereka juga berhak menentukan nasibnya sendiri. Namun, pasca Perang Dingin gerakan nasionalisme juga terjadi justru menguatkan kediktatoran dan membuat negara-negara berkonflik.²⁸ Pergeseran gerakan ini menandai perkembangan nasionalisme yang tidak rigid. Di satu sisi nasionalisme melawan penguasa untuk menentukan nasib bangsanya sendiri, namun di sisi yang ekstrim paham nasionalisme justru menumbuhkan kediktatoran.

Nasionalisme diidentikkan oleh Halliday dengan simbol nasional yang secara umum terdiri dari bahasa, makanan dan minuman, cara berpakaian, hari libur nasional, pahlawan militer, bendera, warna, dan lagu, dan istilah bagi non-bangsa.²⁹ Simbol-simbol ini juga menunjukkan bahwa perasaan terhadap bangsa dapat berkembang dalam beberapa budaya masyarakat, melalui buku, musik, seni, cerita-cerita perjuangan dan kemenangan, dan kebiasaan.³⁰ Penggunaan simbol nasional menjadi salah satu cara untuk mengekspresikan diri sebagai suatu bangsa. Dalam tulisan ini peneliti akan coba menjelaskan FC Barcelona sebagai simbol nasional Catalan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Identitas Catalan dalam FC Barcelona

²⁷ Ibid., hlm. 445.

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid., hlm. 451.

³⁰ Petkovic, 2011, "Culture, Nation, and Nationalism", hlm. 145.

Identitas nasional Catalan melalui klub sepakbola dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu slogan *Mes Que Un Club*, penggunaan bahasa Catalan, kostum sepakbola (*jersey*), dan di stadion. Slogan *Mes Que Un Club* yang dalam bahasa Inggris berarti *More Than A Club* memiliki makna yang sangat luas. Berdasarkan penjelasan dari website resminya, slogan ini memaknai fungsi FC Barcelona sebagai perwakilan dari negara bagian Catalonia dan sebagai duta besar daerah bagi dunia internasional.³¹ Slogan ini juga menunjukkan komitmen klub terhadap masyarakat Catalan dan mempertahankan budaya dan bahasanya.³² Di era globalisasi Barcelona, slogan *Mes Que Un Club* juga diartikan sebagai upaya FC Barcelona berpartisipasi menjadikan dunia yang lebih baik, contohnya adalah ikut menyumbangkan keuntungan klub melalui UNICEF.³³

Penggunaan slogan ini juga tidak bisa lepas dari sejarah klub yang ditekan oleh rezim Franco. Franco yang merupakan pendukung klub asal ibukota, Real Madrid, tahu sangat ingin klubnya menjadi yang terbaik. Beberapa tindakan represif dilakukan untuk menjatuhkan FC Barcelona. Mulai dari kebijakan mengharuskan erubahan lambang sesuai dengan budaya Spanyol, kemudian membunuh Presiden klub Josep Sunyol, lalu rezim Franco juga menjatuhkan bom di klub sosial FC Barcelona, dan pengaturan skor pada Juni 1943 yang memaksa FC Barcelona mengalah dengan skor 11-1.

FC Barcelona sebagai *Mes Que Un Club* kemudian dipandang sebagai simbol demokrasi dan anti-sentralistik. Hal ini didasari oleh faktor sejarah di mana

³¹ FC Barcelona, *Values*, dalam <http://www.fcbarcelona.com/club/identity/detail/card/values> diakses pada tanggal 28 Maret 2014.

³² FC Barcelona, *More Than A Club*, dalam <http://www.fcbarcelona.com/club/board-members/detail/card/more-than-a-club> diakses pada tanggal 28 Maret 2014.

³³ Ibid.

Barcelona merupakan klub yang dipinggirkan oleh rezim Franco. Baik karena merupakan perwakilan Catalonia dan juga karena prestasinya yang mengancam prestasi Real Madrid. Perhatian yang lebih dari rezim penguasa terhadap masyarakat ibukota menjadikan masyarakat Catalonia menjadikan FC Barcelona sebagai simbol anti-sentralistik. Sehingga sering sekali slogan-slogan perlawanan diteriakkan atau dipajang saat FC Barcelona bertanding.

Indikator kedua dari adanya identitas Catalan di FC Barcelona adalah penggunaan bahasa Catalan. Penggunaan bahasa dapat dilihat mulai dari lagu para suporter, *website*, bahasa antar pemain maupun suporter. Jika dilihat dari jargon-jargon para pendukung FC Barcelona akan sering terdengar “*Visca Barca! Visca Catalunya!*” yang artinya adalah “Hidup Barca! Hidup Catalonia!”. Jargon ini merupakan jargon dalam bahasa Catalan. Jargon ini juga tidak hanya diserukan oleh pendukung di dalam stadion, tapi juga oleh pendukung Barcelona di dunia. Di dalam *website* resminya, FC Barcelona juga memiliki edisi berbahasa Catalan. Format tersebut menurut saya merupakan bentuk apresiasi klub terhadap bahasa asli mereka dan menunjukkan keterikatan mereka terhadap budaya Catalan. Bahasa yang digunakan oleh pemain dapat dilihat salah satunya dari contoh perayaan juara Liga Champions Eropa pada tahun 2011 di Camp Nou (stadion resmi FC Barcelona). Pada perayaan juara, pemain maupun pelatih memberikan pidato dan ucapan terima kasih yang kesemuanya dilakukan dalam bahasa Catalan.³⁴ Jargon “*Visca Barca! Y visca Catalonia!*” sering sekali terdengar setiap mereka mengakhiri pidato.

³⁴Pascale Harter, 2011, *Spirit of Catalonia at the heart of Barcelona* FC, dalam http://news.bbc.co.uk/2/hi/programmes/from_our_own_correspondent/9497378.stm diakses pada tanggal 28 Maret 2014.

Penggunaan bahasa Catalan juga terlihat pada lagu yang dinyanyikan sebelum dan sesudah pertandingan berlangsung. Lagu berjudul *El Chants del Barca* dimainkan pertama kali pada perayaan ulang tahun klub ke-75 dan murni berbahasa Catalan.³⁵ Lagu ini juga dianggap menjadi lagu nasional kedua bagi bangsa Catalan.³⁶ Penegasan bahwa klub ini merupakan perwakilan dari bangsa Catalan akan sangat terlihat ketika akan dilangsungkannya pertandingan dan setelah pertandingan. Nyanyian bersama para suporter menggelegar di seluruh stadion dan menjadi penyatu bagi para suporter yang mayoritas merupakan bangsa Catalan.

Jersey yang dipakai oleh FC Barcelona juga menunjukkan identitas Catalonia. Hampir di seluruh kostum mereka khususnya di bagian leher depan ataupun belakang, terdapat bendera Senyera (bendera negara bagian Catalonia). Bahkan pada kostum tandang musim 2013/2014 desainnya murni merupakan perwujudan dari bendera Senyera. Berikut ini peneliti lampirkan dua buah gambar *jersey* Barcelona dan bendera Senyera yang dimaksud.

Gambar 1 – Jersey Away FC Barcelona musim 2011/2012



Sumber:

http://insider.nike.com/uk/wpcontent/uploads/2013/09/Fa13_FB_Clubkit_FCB_Stadium_3rd_jersey_Neck_Inside.jpg

³⁵ FC Barcelona, *Anthem*, dalam <http://www.fcbarcelona.com/club/identity/detail/card/anthem> diakses pada tanggal 28 Maret 2014.

³⁶ Pascale Harter, 2011, *Spirit of Catalonia*.

Gambar 2 – Jersey Away FC Barcelona musim 2013/2014



Sumber:
http://www.fcbarcelona.com/club/detail/image_gallery/season/2012-2013/first-team-away-kit-2013-14

Gambar 3 – Jersey Home FC Barcelona musim 2013/2014, tampak belakang



Sumber:
http://goalsandgear.com/wpcontent/uploads/2013/05/Fa13_FB_ClubKits_Barca_Replica_Home_BAC_K_0219_19998.jpg

Gambar 4 – Jersey Home FC Barcelona musim 2012/2013, tampak belakang



Sumber : http://ifcbarcelona.com/wp-content/uploads/2013/05/478323-410_6_web.jpg

Gambar 5 – Bendera Catalonia, Senyera



Sumber: http://www.spain-flag.eu/region-flags-spain/spain_catalunya.png

Dari gambar-gambar di atas, kita dapat melihat bahwa *jersey* yang dikenakan oleh Barcelona menampilkan unsur identitas Catalonia, yaitu bendera Catalonia. Selain, pada tampilan *jersey*-nya bendera Catalonia juga tampil pada logo klub. Hal ini menunjukkan bahwa FC Barcelona melakatkan dirinya kepada bangsa Catalonia. Salah satu unsur dari identitas nasional yang sebelumnya dijelaskan adalah bendera yang dalam hal ini ditunjukkan dalam *jersey* klub.

Stadion klub yang bernama Camp Nou juga merupakan salah satu perwujudan dari identitas nasional Catalan. Di dalam stadion ini dulunya masyarakat Catalonia yang merasa terkekang oleh rezim Franco bisa menggunakan bahasa Catalan dalam berinteraksi dengan sesama suporter. Di stadion ini juga akan terlihat atribut-atribut, mulai dari bendera klub, bendera Catalonia, dan spanduk-spanduk yang menunjukkan eksistensi masyarakat Catalonia. Berikut ini peneliti sampaikan beberapa gambar yang memperlihatkan penggunaan stadion sebagai bagian dari identitas nasional Catalan.

Gambar 6 – Mosaik “Barca!” dan Bendera Catalonia di Stadion Camp Nou



Sumber: <http://www.sportskeeda.com/football/the-role-of-fc-barcelona-in-fueling-catalan-nationalism/>

Gambar 7 – Acara *Freedom Catalonia* di Stadion Camp Nou



Sumber: <http://www.helpcatalonia.cat/2013/06/90000-crowd-barcas-stadium-for.html>

Gambar 8 – Bendera Pro Kemerdekaan di Stadion Camp Nou



Sumber: <http://www.telegraph.co.uk/sport/football/teams/barcelona/9726281/Barcelona-FC-wades-into-Catalonia-independence-row.html>

Gambar 9 – Spanduk “CATALONIA IS NOT SPAIN” di Stadion Camp Nou



Sumber: <http://www.thickaccent.com/wp-content/uploads/2012/10/catalonia-not-spain-football.jpg>

Beberapa gambar di atas memperlihatkan penggunaan stadion sebagai wadah menunjukkan identitas nasional Catalan. Mulai dari bendera Catalonia, penggunaan untuk kampanye kemerdekaan, sampai dengan spanduk bertuliskan “Catalonia is not Spain”. Stadion sebagai tempat berkumpul para suporter yang mayoritas masyarakat Catalonia menjadi salah satu tempat mereka mengekspresikan rasa nasionalisme. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya di stadion ini mereka menggunakan bahasa Catalan dan juga bernanyi serta mendukung klub kebanggaannya dengan bahasa Catalan.

3.2 *Interest Bangsa Catalan dalam FC Barcelona*

Masyarakat Catalonia memiliki keterikatan dengan FC Barcelona dikarenakan adanya kesamaan nasib, yang ditekan oleh rezim berkuasa. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai makna *Mes Que Un Club*, keterikatan sejarah antara klub sepakbola dengan masyarakat ditandai dengan beberapa peristiwa, yaitu terbunuhnya presiden klub pada tahun 1936, adanya pemaksaan penggantian nama klub dengan versi bahasa Spanyol, dan juga ketidakbebasan masyarakat mengekspresikan identitas

Catalannya. Dipilihnya FC Barcelona sebagai sarana membangun dan menyebarkan nasionalisme menurut peneliti dikarenakan sifatnya sebagai perwakilan bangsa Catalan.

Melalui FC Barcelona masyarakat dapat menyalurkan kepentingan mereka, yaitu mengekspresikan identitas nasionalnya. Di klub ini juga dijunjung tinggi semangat demokrasi dan anti-sentralitas. Contoh yang paling nyata adalah pemilihan jabatan presiden klub yang ditentukan berdasarkan pemilihan umum oleh anggota klub. Karena dalam klub ini, anggota klub adalah pemilik asli dari klub. Keanggotaan klub juga harus oleh orang-orang yang memiliki ikatan darah dengan negara Catalonia, sehingga terlihat bahwa klub ini dimiliki oleh masyarakat Catalonia.³⁷

FC Barcelona dijadikan sebagai wadah pergerakan bagi masyarakat Catalonia untuk menyuarakan kemerdekaan mereka. Sebagai salah satu klub yang terkenal di dunia dengan fans terbanyak di dunia, yaitu 340 juta fans dan 222 juta anggota klub³⁸, FC Barcelona dapat dijadikan wadah untuk menunjukkan eksistensi bangsa Catalan. Siaran sepakbola yang sudah mengglobal juga digunakan mereka untuk menarik simpati masyarakat dunia akan keberadaan mereka. Karena tidak hanya ditonton oleh masyarakat Catalonia saja, pertandingan FC Barcelona sudah ditonton oleh hampir seluruh masyarakat di dunia. Sehingga dengan menggandeng FC Barcelona sebagai tempat berekspresi, kepentingan mereka untuk menyuarakan kemerdekaan akan lebih didengar.

³⁷ FC Barcelona, *New membership registration process (older than 15 years)*, dalam <http://www.fcbarcelona.com/members/membership/detail/card/new-membership-registration-process-older-than-15-years> diakses pada tanggal 28 Maret 2014.

³⁸ Sach, 2013, *Barca most supported football club on the planet*, dalam <http://www.totalbarca.com/2013/news/barca-most-supported-football-club-on-the-planet/> diakses pada tanggal 28 Maret 2014.

3.3 Pembentukan dan Penyebaran Nasionalisme melalui FC Barcelona

Pada bahasan ini akan dijelaskan bagaimana konsep *power* dalam teori konstruktivisme dipergunakan dalam membahas nasionalisme Catalan. Pembahasan akan disampaikan dengan menjelaskan pada upaya reproduksi dan penyebaran nasionalisme yang dilakukan melalui FC Barcelona. Konstruktivisme, seperti yang dijelaskan sebelumnya, tidak melupakan pembentukan identitas yang dimulai dari rumah dan juga terpengaruh oleh keadaan luar.

Upaya reproduksi identitas nasional dilakukan di dalam klub. Upaya tersebut termasuk dari interaksi antar suporter dan pemain menggunakan bahasa Catalonia. Interaksi langsung maupun melalui spanduk-spanduk di stadion yang berisikan slogan-slogan identitas Catalan terlihat dari **gambar 6-9**. Penggunaan bahasa Catalonia yang telah dijelaskan sebelumnya pada bagian identitas Catalan juga menguatkan bukti bahwa melalui klub ini, bangsa Catalan memiliki kesempatan untuk melestarikan bahasa mereka. Penggunaan bahasa dalam lagu-lagu yang mereka nyanyikan selama di stadion juga menunjukkan upaya reproduksi nasionalisme melalui pertandingan sepakbola. Menunjukkan eksistensi bangsa Catalan melalui bendera juga ditunjukkan dalam setiap pertandingan, baik melalui atribut bendera di stadion maupun pada atribut bendera yang terpampang di *jersey* para pemain.

Penyebaran atas identitas nasional mereka melalui FC Barcelona dapat dibagi ke dalam dua pembahasan. Penyebaran yang dilakukan di dalam klub dan dilakukan ke luar klub. Upaya penyebaran identitas nasional di dalam dilakukan melalui peningkatan popularitas klub melalui prestasi tim maupun individu.

Sedangkan ke luar, ditunjukkan dengan kegiatan klub dalam menggandeng sponsor untuk mempromosikan diri kepada masyarakat dunia.

Sebagai salah satu klub top dunia, FC Barcelona sangat terkenal dengan prestasi tim maupun prestasi individunya. Dalam pembahasan ini, peneliti akan memaparkan prestasi mereka secara tim di era 2008-2011. Hal ini didasarkan pada alasan data yang masih terkini, kemudian karena pada era tersebut dianggap sebagai era terbaik dalam sejarah FC Barcelona, dan juga saat itu FC Barcelona ditangani oleh pelatih asli Catalan, yaitu Jose Pep Guardiola.

FC Barcelona juga mengangkat nasionalisme masyarakat Catalonia dengan menghadirkan banyak prestasi. Reputasi sebagai salah satu klub terbaik dunia juga ikut mengangkat nama baik Catalonia dan bangsa Catalan. Di era 2008 – sekarang, bahkan kebanyakan pemain inti klub merupakan orang asli Catalan, seperti Xavi, Iniesta, Busquets, Fabregas, Pedro, Pique, Valdes, Puyol, Sergi Roberto, Tello, Montoya, dan Jordi Alba. Hal ini mengangkat popularitas klub dan para pemain ini juga ikut mengangkat nama bangsa Catalan. Adapun prestasi yang sudah ditorehkan oleh FC Barcelona yang terkenal adalah menjuarai enam kejuaraan dalam semusim yang merupakan rekor dunia di level klub sepakbola. Yaitu, pada musim 2008/2009 mereka menjuarai Liga Spanyol, Piala Raja, Liga Champions Eropa, Super Eropa, Super Spanyol, dan Piala Dunia antar Klub. Rekor ini sampai sekarang (2014) masih dipegang oleh FC Barcelona. Prestasi ini hampir disamakan pada musim 2010/2011, hanya saja mereka gagal memenangkan kembali Piala Raja, sehingga hanya mendapatkan lima piala dalam semusim.

Kebanggaan juga dihadirkan oleh para pemain asli Catalan baik di level klub, maupun level tim nasional. Andres Iniesta, yang merupakan pahlawan Spanyol karena

mencetak satu-satunya gol di final saat menjuarai Piala Dunia 2010 dan menjadi pemain terbaik Piala Dunia 2010. Ia juga meraih predikat pemain Eropa terbaik tahun 2012. Xavi Hernandez sejak 2009-2011 selalu masuk tiga besar daftar pemain terbaik dunia. Xavi juga meraih penghargaan pemain terbaik Eropa pada tahun 2008. Keduanya bersama dengan Puyol, Busquets, Valdes, Pedro, Alba, dan Fabregas merupakan bagian dari generasi emas Tim nasional Spanyol yang menjuarai Piala Eropa 2008 dan 2012 serta Piala Dunia 2010. Ada kebanggaan juga bagi masyarakat Catalonia karena sebagian besar dari 11 pemain inti di Tim nasional Spanyol adalah pemain FC Barcelona.³⁹ Selain itu, prestasi yang ditorehkan oleh Pep Guardiola sebagai pelatih juga tidak kalah dibanding prestasi pemainnya. Mendapatkan gelar pelatih terbaik dunia pada tahun 2009 dan 2011. Kesemua hal ini ikut mengangkat martabat bangsa Catalan di dunia internasional.

Upaya klub dalam meluaskan pengaruhnya di dunia global dilakukan dengan menggandeng dua sponsor, yaitu *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan Qatar Airways. Hal ini memang murni dilakukan klub untuk kepentingan klub sepakbola. Namun, menurut peneliti kondisi mempromosikan klub yang merupakan perwakilan bangsa Catalan juga dapat mempromosikan identitas nasional dan nasionalisme mereka.

Menurut data yang peneliti temukan, Barcelona pada tahun 2014 melakukan perpanjangan kontrak kerjasama dengan UNICEF sampai dengan tahun 2016.⁴⁰ FC Barcelona akan menyumbangkan 1,5 milyar euro per tahun dalam program promosi pendidikan dan olahraga terhadap

³⁹ Rakshit Chopra, *The Role of FC Barcelona*.

⁴⁰ FC Barcelona, 2014, *FC Barcelona to Extend Alliance with UNICEF until 2016*, dalam <http://www.fcbarcelona.com/club/detail/article/fc-barcelona-to-extend-alliance-with-unicef-until-2016> diakses pada tanggal 29 Maret 2014.

anak-anak yang mengalami kerawanan (*vulnerable children*).⁴¹ Kerjasama yang dilakukan selama ini juga telah meningkatkan kualitas hidup dari 200.000 anak di China, Brazil, South Africa and Ghana.⁴² Berdasarkan pada pemaparan data berikut terlihat bahwa FC Barcelona telah melakukan upaya memperkenalkan klub ke aksi sosial. Kondisi ini menurut peneliti upaya yang baik untuk menunjukkan eksistensi klub di mata dunia internasional. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa klub ini sudah dianggap sebagai perwakilan bangsa Catalan, sehingga secara langsung upaya ini juga ikut mengangkat nama baik bangsa Catalan.

Kerjasama kedua yang dilakukan oleh klub terkait dengan sponsor adalah kerjasama dengan Qatar Airways. Beberapa bentuk kerjasama antara keduanya terlihat dari petikan berita berikut ini:

*“In the nearly eight months since the partnership has been in effect, the airline has launched a hugely successful partnership campaign including the Land of FCB TV commercial that has garnered more than eight million views from fans all over the world; officially sponsored the FC Barcelona Asia Tour, and introduced unique tour and match packages for fans looking to visit Barcelona through Qatar Airways Holidays division.”*⁴³

Selain dari iklan, paket tur, dan mensponsori kegiatan tur ke Asia, Qatar Airways juga mewarnai pesawat Boeing 777-nya dengan warna FC Barcelona dengan logo klub dan slogan “*a team that*

unites the world”.⁴⁴ Pesawat tersebut akan digunakan untuk rute ke Amerika Utara, Eropa, dan Asia.⁴⁵ Bentuk kerjasama dengan Qatar Airways ini merupakan upaya komersial klub untuk mendapatkan dukungan finansial dan juga untuk mempromosikan klub ke dunia global. Identitas-identitas yang terlekat dalam klub seperti logo dan warna serta bendera klub yang terasosiasi dengan identitas nasional Catalan menjadikan upaya ini menurut peneliti secara tidak langsung juga menyebarkan nasionalisme Catalan. Pengakuan atas klub secara internasional yang di dalamnya juga membawa identitas nasional bangsa Catalan menjadikannya lebih efektif.

Meskipun pada dasarnya ini adalah murni kerjasama sponsor antara klub dengan Qatar Airways, namun peneliti berpendapat hal ini juga dapat mengangkat posisi tawar bangsa Catalan. Kondisi itu tercipta dari dipromosikannya identitas-identitas tersebut secara tidak langsung lewat promosi terhadap klub. Bahkan pada iklan *the Land of FCB* seolah-olah diperlihatkan bahwa FC Barcelona berada di negara sendiri yang di mana-mana tersebar identitas-identitas Catalan baik melalui bendera, warna, slogan, dan bahasa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat peneliti sampaikan bahwa konstruksi nasionalisme bangsa Catalan dapat dilihat dari konsep identitas, *interest*, dan *power*. Konsep *power* dilihat dari cara pembentukan dan penyebaran identitas nasional bangsa Catalan. Konstruksi nasionalisme tersebut didukung dengan globalisasi yang pada akhirnya menghasilkan penguatan identitas FC Barcelona sebagai identitas Catalan.

⁴¹ Ibid.

⁴² Ibid.

⁴³ FC Barcelona, 2014, *Qatar Airways Will Fly with A Boeing 777 Kitted Out In FC Barcelona Colours*, dalam <http://www.fcbarcelona.com/club/detail/article/qatar-airways-will-fly-with-a-boeing-777-kitted-out-in-fc-barcelona-colours> diakses pada tanggal 29 Maret 2014.

⁴⁴ Alex Davies, 2014, *Qatar Airways Painted A Boeing 777 To Honor Barcelona's Soccer Team*, dalam <http://www.businessinsider.co.id/qatar-airways-paints-777-livery-fc-barcelona-2014-2/> diakses pada tanggal 29 Maret 2014.

⁴⁵ Ibid.

4. Kesimpulan dan Rekomendasi

Sebagai kesimpulan, peneliti menilai bahwa nasionalisme suatu bangsa tidak hanya dapat diperjuangkan lewat aksi politik, tetapi dapat juga ditunjukkan lewat gerakan sosial. Seperti yang terjadi di Catalonia, di mana nasionalisme diperjuangkan melalui klub sepakbola FC Barcelona. Nasionalisme itu dikonstruksi dengan mempertahankan kelestarian identitas dan mempromosikannya melalui pertandingan, prestasi, dan kegiatan klub dengan sponsornya. Peran globalisasi terlihat dalam fenomena politik di daerah Spanyol, karena upaya peningkatan nasionalisme di Catalonia didukung dengan fenomena globalisasi melalui sepakbola.

Rekomendasi peneliti dalam menyikapi pengaruh nasionalisme suatu bangsa dalam negara-bangsa adalah negara harus bisa melakukan perundingan yang baik. Negara harus bisa menjamin kesejahteraan dan hak-hak mengekspresikan identitas bangsa mereka. Keberpihakan negara kepada bangsa yang ada di negara-bangsa tersebut dapat menekan upaya separatis yang dilakukan kelompok bangsa tertentu.

Daftar Pustaka

Sumber Buku

- Anderson, Benedict. 2002. *Imagined Communities: Komunitas-komunitas Terbayang*. Diterjemahkan oleh Omi Intan Naomi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zehfuss, Maja. 2004. *Constructivism in International Relations The Politic of Reality*. Cambridge: Cambridge University Press.

Artikel dalam Buku

- Halliday, Fred. 2005. "Nationalism." Dalam *The Globalization of World Politics: An Introduction to international relations (3rd ed)*, John Baylis dan Steve Smith. Oxford: Oxford University Press.

Artikel dalam Jurnal

- Hopf, Ted. 1998. "The Promise of Constructivism in International Relations Theory." *International Security*23, No. 1: 171-200.
- Nugroho, Ganjar. 2008. "Constructivism and International Relations Theories." *Global & StrategisII*, No. 1: 85-98.
- Panic, Branka. 2009. "Societal Security – Security and Identity." *Western Balkan Security Observers*, No. 13: 29-38.
- Petkovic, Jelena. 2011. "Culture, Nation, and Nationalism." *Philosophy, Sociology, Psychology and History*10, No. 2: 141-152.

Artikel dalam Websites

- Burgen, Stephen. 2012. *Catalan: a language that has survived against the odds*. Dalam <http://www.theguardian.com/world/2012/nov/22/catalan-language-survived> diakses pada tanggal 28 Maret 2014.
- Catalan Foreign Assemblies. *Ten Good Reasons for Independence*. Dalam <http://catalanassembly.org/why-support-catalonia/reasons/> diakses pada tanggal 28 Maret 2014.
- Catalan News Agency. 2014. *Catalan Education Minister believes the Spanish Government's school reform can still be stopped*. Dalam

- <http://www.catalannewsagency.com/society-science/item/catalan-education-minister-believes-the-spanish-government-s-school-reform-can-still-be-stopped> diakses pada tanggal 3 April 2014.
- Chopra, Rakshit. 2013. *The Role of FC Barcelona in fueling Catalan Nationalism*. Dalam <http://www.sportskeeda.com/football/the-role-of-fc-barcelona-in-fueling-catalan-nationalism/> diakses pada tanggal 28 Maret 2014.
- Davies, Alex. 2014. *Qatar Airways Painted A Boeing 777 To Honor Barcelona's Soccer Team*. Dalam <http://www.businessinsider.co.id/qatar-airways-paints-777-livery-fc-barcelona-2014-2/> diakses pada tanggal 29 Maret 2014.
- FC Barcelona. 2013. *First Team Away Kit 2013-14*. Dalam http://www.fcbarcelona.com/club/detail/image_gallery/season/2012-2013/first-team-away-kit-2013-14 diakses pada tanggal 29 Maret 2014.
- FC Barcelona. 2014. *FC Barcelona to Extend Alliance with UNICEF until 2016*. Dalam <http://www.fcbarcelona.com/club/detail/article/fc-barcelona-to-extend-alliance-with-unicef-until-2016> diakses pada tanggal 29 Maret 2014.
- FC Barcelona. 2014. *Qatar Airways Will Fly with A Boeing 777 Kitted Out In FC Barcelona Colours*. Dalam <http://www.fcbarcelona.com/club/detail/article/qatar-airways-will-fly-with-a-boeing-777-kitted-out-in-fc-barcelona-colours> diakses pada tanggal 29 Maret 2014.
- FC Barcelona. *Anthem*. Dalam <http://www.fcbarcelona.com/club/identity/detail/card/anthem> diakses pada tanggal 28 Maret 2014.
- FC Barcelona. *More Than A Club*. Dalam <http://www.fcbarcelona.com/club/board-members/detail/card/more-than-a-club> diakses pada tanggal 28 Maret 2014.
- FC Barcelona. *New membership registration process (older than 15 years)*. Dalam <http://www.fcbarcelona.com/members/membership/detail/card/new-membership-registration-process-older-than-15-years> diakses pada tanggal 28 Maret 2014.
- FC Barcelona. *Values*. Dalam <http://www.fcbarcelona.com/club/identity/detail/card/values> diakses pada tanggal 28 Maret 2014.
- Harter, Pascale. 2011. *Spirit of Catalonia at the heart of Barcelona FC*. Dalam http://news.bbc.co.uk/2/hi/programmes/from_our_own_correspondent/9497378.stm diakses pada tanggal 28 Maret 2014.

Help Catalonia. 2013. *90,000 Crowd Barça's Stadium for Independence*. Dalam

<http://www.helpcatalonia.cat/2013/06/90000-crowd-barças-stadium-for.html> diakses pada tanggal 29 Maret 2014.

Javier Ollivas, Jose. 2013. *The Independence of Catalonia: Jumping on A Bandwagon*. Dalam

<http://blogs.lse.ac.uk/ideas/2013/09/the-independence-of-catalonia-jumping-on-a-bandwagon/> diakses pada tanggal 28 Maret 2014.

Sach. 2013. *Barca most supported football club on the planet*. Dalam

<http://www.totalbarca.com/2013/news/barca-most-supported-football-club-on-the-planet/> diakses pada tanggal 28 Maret 2014.

Telegraph. 2012. *Barcelona FC wades into Catalonia independence row*. Dalam

<http://www.telegraph.co.uk/sport/football/teams/barcelona/9726281/Barcelona-FC-wades-into-Catalonia-independence-row.html> diakses pada tanggal 29 Maret 2014.

Halaman Website

http://goalsandgear.com/wp-content/uploads/2013/05/Fa13_FB_ClubKits_Barca_Replica_Home_BACK_0219_19998.jpg diakses pada tanggal 29 Maret 2014.

http://ifcbarcelona.com/wp-content/uploads/2013/05/478323-410_6_web.jpg diakses pada tanggal 29 Maret 2014.

http://insider.nike.com/uk/wp-content/uploads/2013/09/Fa13_FB_Clubkit_FCB_Stadium_3rd_jersey_Neck_Inside.jpg diakses pada tanggal 29 Maret 2014.

http://www.spain-flag.eu/region-flags-spain/spain_catalunya.png diakses pada tanggal 29 Maret 2014.

<http://www.thickaccent.com/wp-content/uploads/2012/10/catalonia-not-spain-football.jpg> diakses pada tanggal 29 Maret 2014.